

Kode/ Rumpun Ilmu: 390/ILMU PSIKOLOGI

LAPORAN AKHIR PENELITIAN DOSEN PEMULA



**ANALISIS PSIKOLOGIS DENGAN PENDEKATAN EGO DAN SUPER EGO
SUTRADARA SEBAGAI DASAR DALAM MENYUTRADARAI FILM**

TIM PENGUSUL

NEFRI ANRA SAPUTRA, S.Psi I., M.Pd (Ketua)

NIDN : 0021078203

Kurniawan Almi (Anggota1)

NIM :06292012

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

NOVEMBER 2016

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA

Judul Penelitian : Analisis Psikologis Dengan Pendekatan Ego Dan Super Ego
Sutradara Dalam Menyutradarai Film

Bidang Ilmu : Psikologi

KetuaPeneliti

a. Nama lengkap : Nefri Anra Saputra, S.Psi..I.,M.Pd
b. NIP/NIK : 19820721 200604 1 002
c. NIDN : 0021078203
d. Jabatan Fungsional : AsistenAhli
e. Fakultas/Jurusan : FSRD JurusanFotografi
f. No HP : 081 363 910 123
g. E mail : tugasmahasiswaandra@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Kurniawan Almi
b. NIM : 0026057802
c. Perguruan Tinggi : ISI Padangpanjang

Biaya Penelitian : - diusulkanke DIKTI Rp. 10.000.000,-
: - dana Internal Rp 0,-
: - danainstitusi lain Rp 0,-
: - inkindsebutkan

Padangpanjang, 24 November 2016

Ketua Peneliti,

(Nefri Anra Saputra,S.Psi.I.,M.Pd)
NIP: 198207212006041002

Ketua LPPMPP

Menyetujui,
Kepala Pusat Penelitian
Seni Budaya Melayu

(Dr.Febri Yulika,S.Ag.,M.Hum)
NIP: 197402022005011003

(Ninon Syofia,S.Sn.,M.Sn)
NIP: 19610511 198503 2 001

PRAKATA

RINGKASAN

Penelitian Analisis Psikologis Dengan Pendekatan Ego Dan Super Ego Sutradara Sebagai Dasar Dalam Menyutradarai Film ini bertujuan untuk menganalisa apa dampak ego dan super ego terhadap proses kreatifitas seseorang, kajian ini menitikberatkan pada masalah ego dan super ego sutradara, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ego itu memberikan dampak yang positif atau negative pada hasil kerja dan proses kerja seorang sutradara dalam menyutradarai film.

Dalam usaha menjawab rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analitis, yaitu menjelaskan hasil analisa dengan mengaitkan antara ego dan super ego sutradara dengan hasil kerjanya dalam menyutradarai.

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan mencoba membuktikan hipotesa yang mengatakan bahwa setiap karya atau pemikiran seseorang pasti tidak lepas dari pengaruh ego dan super egonya sebagai manusia.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
RINGKASAN	Iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	3
.....	3
C. Luaran Penelitian	4
D. Kontribusi Penelitian	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	7
BAB IV METODE PENELITIAN	8
A. Pengumpulan Data	8
B. Analisis Data	9
C. Penafsiraan dan Penarikan Kesimpulan	9
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	12
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	10
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1 hal 18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sutradara sebagai orang yang memiliki penting dalam proses produksi sebuah film sangat memberikan andil yang besar terhadap menarik atau tidak menariknya sebuah film, baik dari kacamata ilmu produksi perfilman maupun dari kacamata penonton dan kacamata juri ketika film yang dibuatnya diperlombakan dalam sebuah festival atau acara sejenis lainnya.

Naskah yang dibuat oleh penulis naskah akan diolah dan diterjemahkan oleh sutradara menjadi sebuah karya audio visual yang memberikan kesan lebih hidup terhadap naskah yang diterima. Banyak film yang bernilai lebih kuat secara pesan dan secara konten dikarenakan hasil pengolahan dan hasil polesan dari sang sutradara, sehingga pesan yang bernilai sederhana pada naskah bisa menjadi lebih kuat pada film dikarenakan adanya campur tangan sutradara yang handal dalam menyempurnakan naskah tersebut

Dari banyak film yang diproduksi, banyak yang berubah menjadi jauh lebih sempurna daripada naskah karena kedetailan pola pikir sutradara dalam memproduksinya, namun tidak sedikit juga film yang berkualitas lebih rendah daripada naskah sebelum diproduksi. Hal ini dikarenakan tidak semua sutradara mampu menterjemahkan naskah dengan benar, sehingga tujuan dan pesan awal dari naskah justru melenceng dan keluar dari ide sipenulis naskah.

Beranjak dari kondisi diatas, peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi sutradara sehingga ada sutradara yang mampu membuat beberapa film bisa menjadi lebih bagus daripada naskahnya, dan kenapa di beberapa film justru lebih turun secara kualitas daripada naskahnya. Dari sekian banyak faktor yang ikut menentukan kualitas kreatifitas sutradara, ada dua faktor yang tidak kalah penting, yaitu faktor ego dan super ego seorang sutradara ketika mewujudkan idenya kedalam film.

Ego adalah suatu bagian dari struktur kepribadian yang fungsinya memenuhi kebutuhan daripada ID, atau yang biasa disebut juga dengan kebutuhan dasar manusia. Ketika ego berfungsi dengan baik, maka usaha pemenuhan terhadap kebutuhan akan berjalan dengan sempurna dan dapat mendatangkan kepuasan psikologis seorang manusia, namun jika

ego nya tidak berfungsi dengan baik, maka yang akan muncul ketidakpuasan manusia terhadap proses pemenuhan kebutuhannya dan mereka akan selalu mencari-cari cara lain untuk memenuhi pemenuhan kebutuhan tersebut.

Ego yang bekerja dengan baik tidak dapat terpisahkan dari super ego yang merupakan control terhadap ego itu sendiri, maka antara Id, Ego dan Super Ego adalah tiga hal yang saling berkaitan. Id akan terpenuhi jika ego bekerja dengan baik, dan ego akan berjalan dengan baik jika super ego mampu berperan dengan sempurna sebagai kontrol terhadap ego itu.

Sutradara yang mampu mewujudkan idenya dengan sempurna kedalam sebuah film merupakan hasil dari pengolahan dan kerjasama antara Ego dan Super Ego yang bekerja dengan baik dan seimbang seimbang sehingga mampu menghasilkan karya yang sangat bagus bahkan sangat luar biasa.

Dari sekian banyak sutradara yang pernah penulis lihat dan amati dilapangan, baik itu yang masih berstatus mahasiswa yang memilih minat Penyutradaraan yang sedang membuat Tugas Akhir maupun Dosen yang juga berkarya membuat film, banyak yang begitu memperlihatkan ke-ego-an mereka saat menyutradarai, sehingga pada sebagian produksi film ada kru yang memang merasakan adanya unsure tekanan dan sedikit intimidasi dari sutradara bahwa filmnya mesti sesuai dengan kemauan sang sutradara dan tidak dapat ditawar-tawar, namun pada sebagian lain beberapa sutradara justru dinilai sangat lemah dalam menyutradarai sehingga film yang dihasilkan tidak mencapai target seperti yang diinginkan sutradara sebelum produksi dimulai.

Dari pengamatan penulis, banyak film yang mereka hasilkan merupakan manifestasi dan dampak dari kondisi psikologis mereka yang sebenarnya yang tanpa mereka sadari terwujudkan atau tergambarkan pada karya mereka. Hal ini menimbulkan ketertarikan sendiri buat penulis dalam membuktikan teori kreatifitas yang menyatakan bahwa setiap hasil karya cipta dan pemikiran manusia pasti tidak akan pernah lepas dari beberapa faktor kreatifitas, diantaranya faktor Ego dan Super Ego si seniman atau si pengkaryanya, dimana ego itu akan sangat menentukan seberapa kuat dan kerasnya sang sutradara dalam mencapai apa yang dia inginkan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari pembahasan diatas maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apa dampak ego dan super ego sutradara terhadap film yang dihasilkan
2. Apa dampak ego dan super ego sutradara terhadap jalannya proses shooting

Proses yang akan peneliti lakukan adalah dengan mengamati, mewancarai dan mencari informasi dari berbagai pihak yang menjadi objek penelitian, termasuk orang-orang yang terkait dan berhubungan langsung dengan si sutradara.

C. Luaran Penelitian

Target luaran dari hasil penelitian ini adalah diterbitkan pada Jurnal Ilmiah Seni, dan penulis berusaha untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman kajian dalam memahami seorang seniman dalam kacamata psikologi, dalam hal ini khususnya sutradara, Hasil penelitian ini ditargetkan bisa diterbitkan dalam pembahasan Jurnal ilmiah Ekspresi Seni yang ada di lingkungan Insitut Seni Indonesia Padangpanjang atau Jurnal Warna yng juga ada di Institu Seni Indonesia Padangpanjang (Jurnal Fakultas Seni Rupa dan Desain)

D. Kontribusi Penelitian

Hasil kajian ini bertujuan bisa menjadi temuan baru dan pedoman terutama buat pengkaji dunia perfilman dalam menilai kondisi psikologis seorang sutradara, terutama mahasiswa pengkajian dalam perkuliahan perfilman dan pertelevisian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Manusia dalam melakukan sebuah pekerjaan, ataupun dalam menghasilkan sebuah pemikiran tidak akan pernah lepas dari pengaruh Ego dan Super Egonya, Freud mengatakan bahwa setiap muncul kebutuhan dasar manusia, maka secara otomatis akan muncul juga usaha pemenuhan terhadap kebutuhan tersebut, usaha pemenuhan kebutuhan tersebut disebut dengan ego, ego akan selalu bertugas memenuhi kebutuhan dasar manusia, dan setiap kebutuhan yang dipenuhi oleh ego, tidak akan pernah lepas dari super ego yang menjadi pengontrol dan pembimbing terhadap ego dalam memenuhi kebutuhannya, karena ego yang berjalan tanpa super ego akan menjadi egois atau tidak bisa mempertimbangkan sisi baik dan buruk dari setiap keputusan dan setiap perbuatan dan tingkah laku . Contoh dari teori diatas adalah ketika seorang memiliki kebutuhan eksistensi diri, seperti kebutuhan berhasil dan dipuji, maka segala cara dan upaya akan dilakukannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, namun manusia yang memiliki pola psikologis yang baik pasti akan selalu berada dalam control super ego agar fungsi ego tidak berjalan negatif dan tidak merugikan siapapun. Super ego bisa muncul sebagai norma, ajaran agama, undang-undang dan tata tertib serta kesepakatan-kesepakatan adat yang sudah disepakati dan difahami oleh setiap bagian dari masyarakat. Tugasnya adalah memberikan pertimbangan agar dalam pemenuhan kebutuhan ego ada batasan-batasan yang menjadi pengendali agar manusia tidak menjadi egois atau maunya menang sendiri.

Irma Damajanti dalam bukunya Psikologi Seni, mengatakan bahwa setiap seniman yang memiliki ego yang kuat akan menghasilkan tingkat kemandirian yang tinggi, sehingga akan menghasilkan kegiatan yang produktif dan memuaskan. Dalam hasil kajian menurut Freud ditemukan bahwa orang yang memiliki ego yang tinggi akan lebih kreatif dalam menghasilkan sebuah karya jika dibandingkan dengan orang yang punya ego yang rendah.

Kekuatan ego akan sangat menggiring seseorang untuk menumpangkan pola pikirnya dalam karya yang dia hasilkan, sehingga dapat ditarik hipotesa terbalik dari pembahasan diatas bahwa setiap karya yang bagus dan dianggap luarbiasa tidak akan pernah lepas dari kondisi psikologis pengkarya yang tanpa mereka sadari masuk kedalam karya mereka sebagai akibat dari kuatnya ego seniman dalam menentukan karya yang dihasilkan.

Beranjak dari kajian tentang ego diatas, peneliti memahami bahwa setiap karya seorang sutradara tidak akan pernah lepas dari ego mereka masing-masing yang juga dikontrol oleh super ego. Ketika seorang sutradara memiliki karakter keras dan tegas serta berpola simple dan *“to the Point”* maka film yang akan dia hasilkan juga akan berkarakter keras, tegas dan langsung kepada pokok masalah. Menilai langsung ke pokok permasalahan yang disebutkan diatas maksudnya adalah misalnya pada pemilihan kata-kata dan kalimat-kalimat yang dipakai dalam film, termasuk juga dalam penyampaian alur film, tidak berbelit-belit dan tidak banyak bagian-bagian atau adegan-adegan yang bertele-tele. ini adalah cerminan dari seorang sutradara yang memiliki ego kuat dalam ketegasannya dan dengan segala kemungkinan dia akan memasukkan fahamnya kedalam film yang dia sutradarai.

Cara lain dalam membuktikan pengaruh karakter sutradara adalah dengan melakukan penilaian secara terbalik dari contoh sebelumnya, jika seorang sutradara berkarakter melankolis dan memiliki pola pikir yang puitis, maka film yang dia hadirkan besar kemungkinan juga memiliki gaya melankolis dan puitis serta penuh dengan pesan-pesan yang bersifat sastra dan bahasa-bahasa non verbal.

Dua contoh diatas akan menjadi tidak benar ketika si sutradara tidak punya ego yang kuat, sehingga karakter nya sebagai sutradara tidak ikut mewarnai film yang dia sutradarai.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan ego dan super ego sutradara terhadap film yang dihasilkan
2. Mengetahui dampak ego dan super ego sutradara terhadap proses shooting

B. Manfaat dari Penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan kajian yang dapat menjadi rujukan dalam memahami hubungan antara kondisi psikologis seseorang dengan proses berkarya nya, khususnya seniman. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan Ego dan super ego seniman dengan proses dia berkarya dalam meyutradarai sebuah film.
2. Menjadi sumber kajian tentang bagaimana cara untuk menilai karya seorang sutradara ketika si peneliti mengetahui tingkat ego dan super ego sutradara
3. Menambah sumber informasi tentang kajian psikologis dalam hal berkesenian seorang seniman.

BAB IV

METODE PELAKSANAAN

Untuk mendapatkan Analisis psikologis dengan pendekatan ego dan super ego sutradara sebagai dasar dalam menyutradarai sebuah film dilaksanakan dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan nama yang diberikan pada paradigma penelitian yang terutama berkepentingan dengan makna dan penafsiran. Jane Stokes (2006 : xi). Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2010 : 5) Penelitian kualitatif adalah penelitian menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Fenomena yang akan ditafsirkan melalui penelitian ini adalah jenis dan genre film yang dihasilkan oleh sutradara sesuai dengan karakternya masing-masing.

A. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. (Moleong, 2010 : 5). Meskipun demikian tidak semua metode itu akan diterapkan. Pemilihan metode sangat dipengaruhi oleh objek penelitian. Penelitian ini hanya memakai metode wawancara dan pemanfaatan dokumen. Metode pengamatan tidak terlalu banyak dipakai dalam proses pengumpulan data, karena objek penelitian tidak berupa perilaku atau tindakan saja, akan tetapi lebih mengarah kepada proses pencarian informasi langsung dan kebanyakan objeknya adalah kajian yang sudah terjadi, bukan yang sedang terjadi.

1. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh dokumen. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik, (Moleong, 2010 : 216-217). Dokumen yang akan dicari adalah beberapa film yang dihasilkan sutradara di lingkungan Jurusan TV dan Film ISI Padangpanjang, khususnya film-film tematik psikologi

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara adalah merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, Lincoln dan Cuba dalam Moleong (2010 : 186). Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data terkait dengan hubungan antara kuat tau tidaknya ego dan super ego seorang sutradara dengan proses penyutradaraan dan film yang dihasilkan.

B. Analisis Data

Analisis data akan dilakukan menggunakan metode analisis pesan yang terkandung dalam film. Cara melakukan analisis adalah dengan memahami pesan-pesan yang terkandung dalam film dan mengaitkan dengan pemahaman terhadap kondisi psikologis sutradara yang didapatkan melalui wawancara dan observasi terhadap kondisi psikologis sutradara dengan berbagai metode lainnya. Data yang didapat melalui wawancara akan dikomparasikan dengan film yang dihasilkan oleh sutradara, sehingga dapat menarik kesimpulan apakah kondisi psikologis yang memiliki ego yang kuat akan berdampak atau tidak terhadap film yang dihasilkan oleh sutradara tersebut dan juga terhadap proses shooting film.

C. Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan

Penafsiran data dalam penelitian ini bertujuan untuk analisa deskriptif, menggambarkan kondisi psikologis yaitu Ego dan Super Ego sutradara dan menganalisisnya dengan cara mengkaitkan dan mencari hubungan antara kondisi tersebut dengan film yang dihasilkan. Penarikan kesimpulan penelitian akan dilakukan dengan mengaitkan temuan studi pustaka dan wawancara, serta mengaitkan hasil dua temuan tersebut dengan hipotesa sementara dari penulis.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini memakai metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif, pemakaian dua metode ini bertujuan agar ada banyak peluang mendapatkan informasi yang lebih komplit karena tidak semua narasumber atau informan bisa memberikan jawaban yang seperti yang diharapkan jika dipakai dengan satu metode saja, maka selain dengan metode angket atau wawancara langsung, dirasa perlu juga diadakan observasi dan survey ke lapangan yang dilakukan juga dengan dua bentuk, observasi terbuka dan observasi tertutup, atau sering disebut juga informan partisipan dan informan non partisipan.

Pemilihan informan partisipan dan non partisipan ini dilakukan karena ternyata ada orang/ informan yang tiba-tiba jadi gugup atau kehilangan konsep ketika dia tau kalau dia sedang dijadikan informan sebuah penelitian, maka pada orang seperti ini diberlakukan trik wawancara terselubung melalui pembicaraan-pembicaraan santai yang juga dilakukan dengan cara yang santai atau ringan, dan hasilnya cukup memuaskan karena informan akan mengungkapkan maksudnya dengan lebih santai tanpa beban dan lebih terbuka terhadap pertanyaan.

Metode yang juga dilakukan adalah metode wawancara langsung dan melalui angket yang disebarakan kepada orang-orang yang terlibat langsung menjadi bagian dari kru si

sutradara, melalui metode ini didapatkan jawaban yang lebih pasti dan lebih jelas serta bisa dipertanggungjawabkan, karena si narasumber mengetahui dengan jelas apa dan maksud dari pertanyaan yang diajukan, sehingga mereka juga akan memikirkan jawaban dari setiap pertanyaan yang mereka dapatkan.

Dua metode yang dipakai dianggap cukup mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian, pada beberapa sutradara diberikan pertanyaan langsung dan menjelaskan apa tujuan observasi, pada sebagian lain dilakukan dengan secara tersembunyi atau pertanyaannya tidak memberikan kesan kalau dia sedang diwawancarai untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Analisis data akan dilakukan menggunakan metode analisis pesan yang terkandung dalam film. Cara melakukan analisis adalah dengan memahami pesan-pesan yang terkandung dalam film dan mengaitkan dengan pemahaman terhadap kondisi psikologis sutradara yang didapatkan melalui wawancara dan observasi terhadap kondisi psikologis sutradara dengan berbagai metode lainnya. Data yang didapat melalui wawancara akan dikomparasikan dengan film yang dihasilkan oleh sutradara, sehingga dapat menarik kesimpulan apakah kondisi psikologis seorang sutradara yang memiliki ego yang kuat akan berdampak atau tidak terhadap film yang dihasilkan oleh sutradara tersebut dan juga terhadap proses shooting film.

Penafsiran data dalam penelitian ini bertujuan untuk analisa deskriptif, menggambarkan kondisi psikologis yaitu Ego dan Super Ego sutradara dan menganalisisnya dengan cara mengkaitkan dan mencari hubungan antara kondisi tersebut dengan film yang dihasilkan. Penarikan kesimpulan penelitian akan dilakukan dengan mengaitkan temuan studi pustaka dan wawancara, serta mengaitkan hasil dua temuan tersebut dengan hipotesa sementara dari penulis.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah semua data didapat dan diolah, lalu diinterpretasikan dengan teori dan perspektif psikologi, maka didapatkan hasil tentang beberapa pengaruh ego dan super ego sutradara terhadap kinerja seorang sutradara dalam menyutradarai film, yaitu:

1. Beberapa narasumber/informan memberikan jawaban bahwa ada sutradara yang memang memiliki ego yang sangat kuat dalam menyutradarai film, hal ini terlihat tidak hanya pada saat menyutradarai dilapangan saja, akan tetapi juga terlihat pada aspek lain, seperti pada saat penentuan tentang produksi itu sendiri, ada sutradara yang selalu menekankan maunya dan inginnya film itu seperti apa, sehingga ketika berkomunikasi dengan kru atau talent pendukung pun sangat terlihat bagaimana cara dia mencapai maksud dan tujuannya. Tidak sedikit sutradara yang bisa menempuh segala cara demi pencapaian tujuannya, bahkan kalau perlu mengganti kru, mengganti peran talen, merubah konsep cerita tanpa mmemperdulikan masukan dan saran dari anggota tim lainnya.
2. Penegelompokan yang kedua adalah ada sutradara yang tidak memiliki ego terlalu kuat atau tidak terlalu menekankan egonya dalam menyutradarai sebuah film, akan tetapi sutradara dengan tipe seperti ini juga tidak dengan mudah bisa dipengaruhi atau didikte oleh kru ataupun orang lain yang ada di sekelilingnya, dia akan menerima masukan atau pertimbangan dari orang lain dengan objektif, sehingga ketika ada masukan atau saran positif akan diterima nya dan akan dijadikan bahan pertimbangan dalam proses menjalani tugas dan fungsinya sebagai sutradara.
3. Jenis sutradara yang ketiga adalah sutradara yang memiliki ego yang cukup lemah, dia mengkonsep dan merancang proses eksekusi sebuah shooting, akan tetapi dia bisa merubahnya dengan gampang ketika ada masukan dari kru ataupun orang lain yang ada disekelilingnya disaat berlngsungnya proses shooting.

Beranjak dari tiga bentuk kekuatan ego dan super ego diatas, maka juga akan memberikan dampak terhadap proses ketika dia menjalani profesinya sebagai sutradara, menurut Irma Damayanti dalam Buku Psikologi Seni, dikatakan bahwa setiap manusia yang berkreatifitas pasti tidak akan lepas dari beberapa konsep psikologis yang ada di dirinya, dua dari beberapa konsep tersebut adalah ego dan super ego.

Menurut teori psikologi ego itu adalah salah satu bentuk cara manusia memnuhi kebutuhannya yang juga bisa disebut dengan Id, ego berfungsi memenuhi tercapainya kebutuhan Id, maka ketika seorang manusia memiliki kebutuhan/Id tadi, secara otomatis

ego nya akan muncul untuk merespon kebutuhan tersebut, dan ego tidak bisa berjalan sendiri, ego juga dibantu atau dikontrol oleh super ego, super ego akan hadir sebagai penyeimbang terhadap ego, sehingga ego yang berjalan akan selalu berada dalam kontrol super ego, ketika ego terlepas dari super ego, maka manusia tersebut akan berbuat hanya demi ego semata tanpa ada kontrol dan dia akan menjadi manusia yang egois. Dapat difahami bahwa antara Id, Ego dan Super Ego akan saling terkait satu sama lainnya dan akan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Setelah dijabarkan tentang Id, Ego dan Super Ego diatas, selanjutnya akan dibahas apa dampak ego dan super ego terhadap proses penyutradaraan seorang sutradara

Ketika seorang sutradara memiliki ego yang kuat dan dibantu oleh super ego yang matang, maka proses yang dia jalani selama menyutradarai akan sangat melekat kuat dengan karakternya diluar proses shooting, maksudnya adalah ketika seorang sutradara memiliki ego yang kuat tanpa dia sadari apa yang dia inginkan dan apa yang dia targetkan itu harus tercapai dengan semaksimal mungkin. Sutradara yang punya ego yang kuat akan mendominasi banyak hal dalam proses shooting, dia tidak hanya mampu menterjemahkan naskah kedalam bentuk film, tapi dia juga bisa menguasai semua kru, pemain dan orang yang terlibat lainnya agar bisa melakukan apa yang dia mau, dengan satu prinsip bahwa apa yang dia sudah rencanakan harus berjalan sesuai rencana, disisi lain sutradara seperti ini akan melakukan segala cara demi tercapainya apa yang dia inginkan walaupun pada kondisi-kondisi tertentu dia harus membuat ada yang tersakiti atau merasa terpaksa dengan apa yang dia mau, sutradara seperti ini punya satu prinsip bahwa dia menguasai proses shooting dan apa yang sudah dia rencanakan itu harus berjalan sepenuhnya.

Ketika seorang sutradara memiliki ego yang tidak teralu kuat, namun juga tidak terlalu lemah, maka proses berkreatifitasnya akan terlihat seperti konsep sketsa sementara, karena apa yang dia yang dia rancang bisa berubah dilapangan tergantung seberapa banyak masukan dan intervensi pihak lain terhadap pola kerjanya, ketika ada masukan yang menurut pertimbangannya adalah merupakan sesuatu yang positif dia akan ikut merubah rencana sesuai masukan diatas, akan tetapi ketika dia menganggap semua masukan itu tidak menarik, maka dia akan bekerja sesuai dengan rencana nya saja.

Jenis yang ketiga adalah seorang sutradara yang memiliki ego yang lemah, sutradara seperti ini akan terlihat hanya sebagai topeng dilokasi shooting, karena dia tidak mampu menggiring semua orang untuk dapat mengikuti apa yang sudah dia rencanakan. Sutradara seperti ini justru banyak digiring oleh orang lain, sehingga kehadirannya tidak lebih dari sekedar pelaksana keinginan orang lain.

Setelah diuraikan tentang ego dan super ego sutradara dan analisis kerjanya, maka dapat ditarik pemahaman bahwa ego dan super ego akan sangat mempengaruhi sukses atau tidak suksesnya seorang sutradara dalam menjalankan tugasnya sebagai sutradara. Ketika sutradara punya ego yang kuat maka proses pelaksanaan shooting akan berjalan sesuai rencana karena dia akan melakukan apa saja demi mencapai targetnya, sebagai hasilnya adalah proses penyutradaran akan berjalan dengan baik dan target tercapai walaupun ada kelemahan disisi lain seperti munculnya kesan otoriter atau diktator selama proses produksi. Sementara sutradara kedua adalah jenis sutradara yang bekerja menggabungkan antara kemauannya sendiri dengan masukan dari berbagai pihak, positifnya adalah adanya warna dalam ide dan proses produksi sehingga akan jadi lebih menarik dan bervariasi, negatifnya adalah kalau dia tidak bisa mengimbangi antara masukan yang bersifat membangun dengan masukan yang bertujuan negatif, maka hasilnya adalah kegagalan dalam mencapai target film yang dia inginkan dan sudah direncanakan sebelumnya. Yang ketiga adalah sutradara dengan ego yang lemah, sutradara seperti ini akan lebih banyak bekerja atas pertimbangan orang lain, sehingga kemungkinan tercapainya film yang sudah direncanakan itu jadi lebih kecil karena beragamnya ide yang diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penjelasan dan uraian panjang diatas, dapat dipahami bahwa ego akan berjalan dengan baik ketika dikontrol oleh super ego, ada tiga pengelompokan sutradara ditinjau dari ego dan super egonya, yaitu:

- a. ketika seorang sutradara memiliki ego kuat dan super ego yang lemah maka proses dia menjalani profesinya akan berjalan dengan baik dan sesuai harapan walaupun itu harus membuat ada orang lain yang merasa tidak nyaman oleh cara kerjanya.
- b. Ketika ego nya kuat dan super egonya kuat, maka pekerjaannya akan punya target yang jelas, tanpa harus selalu sesuai dengan rencananya, karena menurut dia orientasi akhir adalh hasil yang menarik walaupun dia sendiri harus rela mengalah untuk hal-hal yang memang baik menurut orang banyak.
- c. Ketika ego nya lemah dan super egonya kuat, maka semua keputusan dan kebijakan akan ditentukan oleh orang banyak, akhirnya semua rencana yang dirancang dari awal bisa berubah total dan akan berdampak buruk terhadap proses shooting dan berdampak buruk terhadap image dia sebagai sutradara.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas dapat diambil pemahaman bahwa Ego sangat memengaruhi proses berkarya seorang seniman, maka disarankan kepada setiap seniman yang akan berkarya agar bisa menyeimbangkan anantara Ego dan Super Ego agar bisa menghasilkan karya yang bisa memenuhi target yang sudah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Damajanti, Irma. (2006), Psikologi Seni, Kiblat, Bandung.

Freud, Sigmund. (1983), Sekelumit Sejarah Psikoanalisa, Gramedia, Jakarta

Moleong, Lexy J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Rosda, Bandung.

Lampiran 1.**Susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas**

No	Nama / NIDN	Instansi	Bidang Ilmu	Alokasi waktu	Uraian Tugas
	NEFRI ANRA SAPUTRA, S.Psi.L., M.Pd 0021078203 (Ketua)	ISI Padangpanjang	Psikologi	3jam /minggu	1. Mengkoordinasi semua kegiatan yang berkaitan dengan penelitian 2. Mengumpulkan data 3. Menganalisa data 4. Menafsirkan dan menarik kesimpulan 5. Mengevaluasi penelitian 6. Mempertanggungjawabkan hasil penelitian
	KURNIAWAN ALMI 06292012 (Anggota)	ISI Padangpanjang	Televisi	3 jam /minggu	1. Mencatat hasil pengumpulan data 2. Menganalisa data 3. Menafsirkan dan menarik kesimpulan 4. Mendokumentasikan hasil penelitian

CATATAN HARIAN DAN PERINCIAN BIAYA
PENELITIAN DOSEN PEMULA



ANALISIS PSIKOLOGIS DENGAN PENDEKATAN EGO DAN SUPER EGO
SUTRADARA SEBAGAI DASAR DALAM MENYUTRADARAI FILM

TIM PENGUSUL

NEFRI ANRA SAPUTRA, S.Psi I., M.Pd (Ketua)

NIDN : 0021078203

Kurniawan Almi (Anggota1)

NIM :06292012

Dibiayai dari dana DIPA Nomor: 042.01.2.400948/2016 tgl. 07 Desember 2015
Nomor Kontrak : 502/IT7.4/PM/2016 tgl.27 Juni 2016

KEMENTRIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
November 2016

Estimasi Biaya Penelitian

No	Pengeluaran	Jumlah	Ket
1	Honor Ketua dan Anggota	1.900.000	1.900.000
2	Sewa handycam Sewa micropone batrai	800.000 200.000 180.000	1.180.000
3	Kertas HVS A4 Beli Bulpen Buku catatan/notebook Tinta Catriage Black Tinta catriage Warna(RGB) DVD R Copy dan Jilid Proposal Materai 6000 Map Konsumsi	105.000 12.000 75.000 200.000 225.000 127.500 85.000 70.000 75.000 3.230.000	4.204.500
4	Biaya transportasi selama peneltian	1.500.000	1.500.000
5	Copy Materi /Makalah Seminar Bulpen Bukucatatan/notebook Spanduk Seminar 1lembar Dokumentasi Seminar Konsumsi Seminar Laporan Penelitian	60.000 80.000 100.000 70.000 100.000 490.000 250.000	1.096.000
6	Pajak 12%	120.000	120.000
	Total		10.000.000

Padangpanjang 24 november 2016

Ketua Penelitian,

Nefri Anra Saputra,S.Psi.I.,M.Pd

NIP 19820721 200604 1 002